

MENYAMBUT BULAN SUCI RAMADHAN

Oleh: Mukhlis Pulungan,S.Ag.,MH

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah Puji dan Syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberi nikmat yang banyak kepada kita, diantaranya:

1. Nikmat hidup.

Allah berikan kepada semua makhluk-Nya dan sampai saat ini kita masih diberikan kehidupan yang berarti Allah SWT masih memberi kita kesempatan untuk menghimpun pundi-pundi amal sebagai bekal yang akan dibawa pada “perjalanan panjang” yaitu alam akhirat.

2. Nikmat akal, kebebasan dan kemerdekaan.

Nikmat ini Allah berikan kepada kita manusia, dengan nikmat ini kita dapat meningkatkan potensi sebagai khalifah di bumi ini. Dengan akal manusia dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Nikmat Iman dan Islam.

Nikmat ini khusus Allah berikan kepada orang yang Ia kehendaki, Alhamdulillah kita termasuk didalamnya, dan nikmat ini merupakan nikmat terbesar dalam kehidupan kita.

Salawat dan salam kepada Muhammad SAW. Semoga kita termasuk ummat yang tetap istiqomah dan konsisiten dalam mengamalkan sunnah beliau. Amin.

Bulan Ramadhan beberapa saat lagi akan datang, bulan yang mulia, yang diharapkan dan ditunggu-tunggu oleh orang-orang shalih. Di bulan tersebut seseorang bisa mengumpulkan pahala yang banyak dengan waktu yang singkat demi mencapai kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT.

Untuk menyongsong bulan Ramadhan 1437 Hijriyah ini sejatinya seorang muslim memperhatikan:

1. Berusaha dan berdoa agar:

a. diberi kesehatan lahir dan batin.

Seorang muslim dalam menyongsong datangnya bulan suci Ramadhan sejatinya berusaha menjaga kesehatan fisik dan mental agar kiranya ketika melakukan ibadah puasa di siang ramadhan dan *qiyam al-lail* pada malamnya dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya, karena ibadah puasa adalah ibadah fisik dan mental. Secara fisik harus mampu menahan lapar dan dahaga, secara mental harus mampu menahan diri dari hal-hal yang dapat menghilangkan pahala dan nilai puasa itu sendiri. Setelah berusaha tentunya berdoa kepada Allah SWT agar diberi kesempatan untuk beramal di dalam ramadhan dan anggaplah Ramadhan kali ini adalah Ramadhan terakhir kita, agar lebih tekun dan khusuk.

Doa menyambut Ramadhan:

Artinya:

"Ya Allah berkahilah kami di bulan Rajab dan Sya'ban, serta pertemukanlah kami dengan bulan Ramadhan."

b. Diberi Gairah dan semangat dalam beribadah pada bulan Ramadhan.

Yakinkan dalam diri bahwa tumpoksi adalah mengabdikan diri kepada Allah. Firman Allah SWT:

“Tidak Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah Ku” (QS. Az-Zariyat:56)

Pada bulan Ramadhan segala amal akan dilipatgandakan pahalanya, Diterangkan dalam sebuah hadist riwayat Ibnu Huzaimah “Dari Salman Al-farisi ra. berkata: Rasulullah saw. Memberi khutbah kepada kami dihari akhir dari bulan Sya’ban dan berkata: “Hai sekalian manusia akan datang bulan yang agung (Ramadhan) yaitu bulan yang penuh berkah didalamnya. Dalam bulan itu ada malam yang mulia (Lailatul Qadr) yang lebih utama dari seribu bulan. Allah telah mewajibkan puasa di bulan itu, dan shalat tarawih didalamnya sebagai ibadah sunah. Barang siapa yang melakukan kebaikan (ibadah sunah) di bulan itu pahalanya seperti ibadah wajib dibanding bulan yang lainnya. Dan barang siapa yang melakukan kewajiban di dalamnya, maka pahalanya seperti melakukan 70 kewajiban dibanding bulan yang lainnya. Bulan Ramadhan adalah bulan ditambahnya rizki orang mukmin, bulan diawal menjadi rahmat, ditengah menjadi ampunan dan diakhirnya merupakan kebebasan dari neraka”.

c. Dihindari dari berbagai hal yang mengganggu optimalisasi Ramadhan

Salah satu yang dapat mengganggu optimalisasi Ramadhan adalah masalah ekonomi, tingkat kebutuhan pada bulan ini meningkat dan jauh lebih besar dibanding pada bulan lainnya, oleh sebab itu berikhtirlah semaksimal mungkin dan mohon kepada Allah agar memudahkan rezeki pada bulan ini dan sebelas bulan berikutnya agar pada ramadhan yang akan datang sudah ada tabungan.

2. Introspeksi atau muhasabah.

Sejenak marilah kita introspeksi, sudah berapa kali kita mendapati Ramadhan dan jawabannya adalah sudah berapa usia kita. Namun, apakah kita telah meraih pelajaran-pelajaran berharga dari bulan Ramadhan? Sudahkah Ramadhan membuahkan perubahan dalam pribadi kita atautkah hanya sekedar rutinitas belaka yang datang dan berlalu begitu saja?

Pepatah mengatakan “kesempatan tidak datang dua kali”, namun dengan Maha kasihNya Allah Ia memberi kesempatan berulang-ulang kepada hambanya untuk meraih kesempatan itu pada bulan Ramadhan. Siapa yang tidak mau mengambil kesempatan itu berarti dialah orang yang paling sombong di dunia ini.

Memperhatikan masa lalu sebagai modal untuk masa depan adalah arti dari introspeksi, semua orang memiliki masa lalu, adakalanya masa lalu cemerlang dan tidak sedikit masa lalu kelam, penuh dengan kesalahan dan dosa, maka tebuslah dengan amal soleh.

“Iringilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik sesungguhnya perbuatan baik akan menghapus perbuatan buruk” (HR Tirmizi)

“Wahai orang yang beriman bertaqwalah kamu kepada Allah, dan hendaklah setiap diri memperhatikan masa lalunya untuk masa depannya, dan bertaqwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan” (QS.Al-Hasyr:18).

3. Ikhlas

Ikhlas merupakan fondasi pertama diterimanya suatu amalan ibadah seorang hamba. Dalam ibadah puasa secara khusus Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

“Barang siapa berpuasa di bulan Ramadhan karena keimanan dan mengharap pahala Allah, maka akan diampuni dosanya yang telah lalu.” (HR. Bukhori dan Muslim)

Demikian pula dalam setiap amal ibadah kita, marilah kita ikhlaskan murni hanya untuk Allah semata sehingga kita tidak mengharapkan selain Allah. Ingatlah bahwa sebesar apa pun ibadah yang kita lakukan tetapi bila tidak ikhlas mengharapkan ridho Allah maka sia-sia belaka tiada berguna.

Dalam sebuah hadis riwayat Imam Muslim no. 1905 dikisahkan bahwa tiga golongan yang pertama kali dicampakkan oleh Allah adalah mujahid, pemberi shodaqoh, dan pembaca Alquran. Perhatikanlah, bukankah jihad merupakan amalan yang utama? Bukankah shodaqoh dan membaca Alquran merupakan amalan yang sangat mulia? Namun, kenapa mereka malah dicampakkan ke neraka? Jawabannya, karena mereka kehilangan keikhlasan dalam beramal.

Imam Al-Ghazali berkata: “Celakalah manusia kecuali mereka berilmu, celakah orang yang berilmu kecuali beramal, dan celakalah orang yang beramal kecuali mereka ikhlas”

4. Menyusun Perencanaan/Planing

Banyak orang menyusun rencana matang dan rinci untuk urusan dunianya, namun, sering sekali lupa menyusun rencana yang baik untuk akhiratnya. Ini pertanda bahwa mereka belum memahami dengan baik misi hidupnya. Karenanya, banyak peluang kebaikan luput dari mereka. Mengingat Ramadhan banyak menjanjikan berbagai kebaikan, sudah selayaknya bila seorang muslim memiliki rencana yang matang dalam hal ini. Buku pendek yang ada di tangan anda semoga bisa membantu dalam hal ini, buat program Ramadhan mulai dari tanggal 1 sampai tanggal 30 jadual apa yang harus dilakukan. Misalnya one day one juz, sebulan khatam Al-Qur'an. Infaq atau sedekah Rp.10.000,- per- hari sebulan Rp.300.000,- atau menulis satu hari 3 halaman sebulan 90 halaman, sudah bisa buat buku. Dan seterusnya.

5. Persiapkan Ilmu yang berkaitan dengan Ramadhan.

Adalah kewajiban setiap mukmin untuk beribadah kepada Allah SWT atas dasar ilmu dan pemahaman, dan tidak ada alasan untuk tidak mengetahui kewajiban yang telah Allah SWT fardhukan atas hamba-hamba-Nya. Termasuk dalam hal ini adalah puasa Ramadhan. Karenanya, seyogyanya setiap muslim

mengetahui masalah-masalah puasa dan hukum-hukumnya sebelum bulan puasa itu datang, agar puasa yang dia lakukan menjadi sah dan diterima di sisi Allah SWT.

Allah SWT berfirman:

"Maka bertanyalah kepada ahli dzikir jika kalian tidak mengetahui" (QS. Al-Anbiya' (21) : 7).